

## **ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING FINANCING DAN TINGKAT SUKU BUNGA KRIT TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL (MUDHARABAH) PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA**

**Herni Ali**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

email : herniali@gmail.com

**Miftahurrohman**

Student of Accounting Magister Program, Trisakti University Jakarta

email : miftah\_bks@yahoo.com

*The purpose of this research is to analyze the influence of depositors' Funds, non performing financing (NPF) and credit interest rates against volume of profit and loss sharing based financing (Mudharabah) in sharia banking in Indonesia during 2011-2014. The Population of this study is sharia banking (BUS) in Indonesia. The analysis method used is multiple linear regression. The result of this study show that : the depositors funds is significant positive influence on the mudharabah financing, non performing financing (NPF) does not influence to mudharabah financing and the average interest rate credit is significant positive influence to mudharabah financing. Then, testing in together show that the variabel depostors funds, non performing financing and the average interest rate of credit are significant influence as simultaneously to mudharabah financing.*

*Keywords : Mudharabah Financing, Depositors funds, Non Performing Financing, the average interest rate of credit*

### **1. PENDAHULUAN**

Saat ini ekonomi syariah sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, studi dan konsep mengenai ekonomi syariah tidak hanya dilakukan di Negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim, bahkan Negara non muslim pun seperti Amerika Serikat dan Negara-negara eropa banyak mengkaji mengenai konsep ekonomi syariah. Terlebih setelah terjadi serangkaian krisis yang menimpa Negara-negara kapitalisme yang tiada hentinya, sehingga ada pemikiran diperlukan system ekonomi baru sebagai pengganti sistem ekonomi liberal atau kapitalisme yang dianggap gagal.

Faktor utama dari kegagalan system pasar adalah adanya system bunga, yang dirasakan jauh dari prinsip keadilan yang menjadi pondasi utama dalam prinsip ekonomi syariah.

Salah satu turunan dari ekonomi syariah adalah perbankan syariah, dimana bank syariah dalam prakteknya berlandaskan landasan islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, yaitu menghilangkan system bunga yang selama ini menjadi kekuatan utama ekonomi kapitalis. Hal ini didasarkan pada Al-Quran surat Al Baqarah ayat 275-279, QS. Al-Imran ayat 130, QS. An-Nisa ayat 160-161 yang semuanya itu menegaskan akan diharamkannya

riba atau bunga. Oleh karenanya wajar bila kita melihat sistem kapitalis yang saat ini masih menjadi kiblat banyak negara, merupakan sistem yang sebenarnya keropos dan sangat rentan terhadap krisis dan resesi.

Perbankan syariah sendiri pertama kali dimulai di Pakistan sekitar tahun 1940-an, sedangkan di Indonesia sendiri pertama kali adanya bank syariah sekitar tahun 1990-an, atas hasil Munas IV MUI pada tanggal 18-20 Agustus 1990 dibahas mengenai pendirian bank Islam, maka dari hasil Munas inilah maka lahirlah bank Islam pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia.

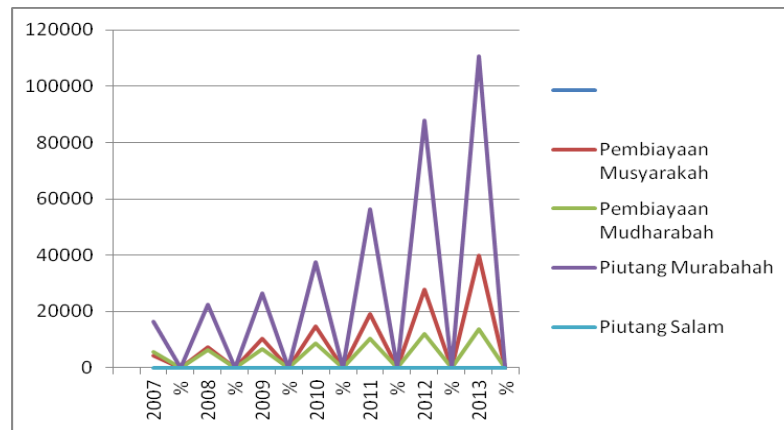
Saat ini memang untuk pertumbuhan perbankan syariah nasional relative cukup pesat, sejak tahun 2009 sampai dengan akhir tahun 2014 terjadi penambahan sekitar 6 bank baru, sehingga total BUS sampai dengan akhir tahun 2014 sejumlah 12 bank, sedangkan untuk jumlah kantor bank syariah sampai dengan tahun 2014 berjumlah 2,145 kantor untuk BUS meningkat 3 kali lipat dari tahun 2009 yang hanya sebanyak 711 kantor.

Sama halnya dengan perbankan konvensional, bank syariah sebagai lembaga keuangan, memiliki fungsi intermediasi, yaitu bank syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut melalui skim atau skema pembiayaan, baik itu yang menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, sewa, dan lain-lain.

*Syariah Enterprise Theory* menjelaskan bahwa Allah SWT, merupakan sebagai pusat segala sesuatu dan menjadi tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Teori ini menyatakan bahwa harta adalah milik Allah dan hanya titipan untuk manusia dan harus dikelola sebaik mungkin. Harta yang dimiliki ini tidak boleh ditimbun dan harus dikelola dengan baik agar harta tersebut dapat berputar dan menjadi harta yang produktif yang bermanfaat untuk orang lain. Peran perbankan syariah yang menjalankan segala kegiatannya berdasarkan Al Quran dan Al Hadits, sehingga perlu untuk bank syariah menyalurkan dana yang dihimpun sebagai pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan. (Wulandari dan Kiswanto, 2013 : 438).

Jadi berdasarkan pembahasan diatas, seharusnya fungsi utama dari bank syariah adalah bagaimana caranya menyalurkan harta yang telah disimpan oleh masyarakat agar menjadi harta yang berputar dan produktif yang memberikan kemaslahatan untuk umat. Namun pada praktek dan faktanya trend pembiayaan bank syariah yang terjadi dari tahun ke tahun. Menurut data Perbankan Syariah Indonesia (PSI), hingga akhir tahun 2013 porsi pembiayaan piutang murabahah masih mendominasi dan volumenya jauh lebih besar dari jenis pembiayaan lainnya. Total pembiayaan murabahah yang disalurkan tahun 2013 sebesar 60.05 % dari total pembiayaan bank syariah atau sejumlah Rp. 110.56 T, sedangkan untuk pembiayaan bagi hasil, untuk pembiayaan musyarakah sebesar 21.66 % atau senilai Rp. 39.87 T sedangkan untuk mudharabah sebesar 7.40 atau senilai Rp. 13.62 T, sisanya adalah

piutang Al Qardh sebesar 10.58 % atau senilai Rp. 19.47 T. Fenomena dimana Pembiayaan berbasis jual beli atau Murabahah sebagai pembiayaan yang paling dominan merupakan fenomena global, termasuk juga di Indonesia, bahkan Malaysia pun tidak jauh berbeda dengan Indonesia.



Sumber : data perbankan syariah Indonesia (PSI) BI tahun 2013

Namun, tidak semua Negara memiliki kondisi yang sama dengan fenomena diatas, di beberapa Negara yang dinilai memiliki system perbankan syariah yang cukup mapan, mampu membuat batasan tentang maksimum porsi pembiayaan murabahah yang disalurkan. Sebagai contoh di negara Sudan, peraturan di negara tersebut membatasi bagi bank syariah di negara tersebut agar menyalurkan pembiayaan murabahah maksimum sebanyak 30 %, sedangkan porsi yang lebih besar untuk pembiayaan bagi hasil (Ascarya dan Yumanita, 2005).

Berdasarkan kondisi ini, sebenarnya sangat ironi dan sangat disayangkan karena ternyata perbankan syariah justru didominasi dengan transaksi dengan prinsip jual beli dibandingkan dengan transaksi pembiayaan berbasis bagi hasil. Karena idealnya, jika kita mengacu berdasarkan *Syariah Enterprise Theory*, pembiayaan bagi hasil seharusnya lebih besar daripada jenis akad transaksi yang lainnya, karena produk ini dinilai lebih memiliki spirit dan nilai-nilai islam di bandingkan transaksi lainnya. Prinsip bagi hasil diharapkan akan lebih dapat menggerakkan sector riil dan perekonomian, karena konsep dari akad ini menutup kemungkinan untuk dilakukan pembiayaan untuk hal konsumtif melainkan ditunjukkan untuk kepentingan produktif. Dengan demikian kemaslahatan umat akan lebih besar dirasakan.

Oleh karena itu, perlu dikaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil dalam hal ini akad Mudharabah . Sehingga faktor-faktor tersebut dapat dioptimalkan untuk mendorong peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi hasil ini. Beberapa faktor tersebut berdasarkan hasil studi diantaranya adalah dana

pihak ketiga (DPK), tingkat *Non Performing Financing* dan juga beberapa diantaranya berkaitan dengan variabel makroekonomi.

Beberapa penelitian yang membahas permasalahan ini pun, sudah pernah dilakukan, namun hasil yang diperoleh menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya oleh Pratin (2005), Maryanah (2006), Hilmi (2006), Dita Andraeny (2011), Amabarwati dan Kiswanto (2013).

Pratin (2005) melakukan penelitian mengenai analisis hubungan simpanan, modal sendiri, NPL, prosentasi bagi hasil dan mark up keuntungan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya ada satu variabel saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan bagi syariah bank syariah Muamalat Indonesia yaitu hanya variabel simpanan dengan arah hubungan negatif.

Selanjutnya Maryanah (2008) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil di Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan DPK dan nilai NPF dalam jangka panjang memberikan dampak positif terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan dalam jangka pendek tidak berpengaruh.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Andraeny (2011) menguji tentang analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil dan NPF terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. Hasilnya menemukan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan, sedangkan untuk non performance financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan.

Amabarwati dan Kiswanto (2013) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil (*profit and loss sharing*). Hasilnya penelitian ini menemukan bahwa deposito, keuntungan bagi hasil dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan variabel tingkat suku bunga rata-rata kredit tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi variabel yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil kebanyakan dihubungkan dengan keadaan fundamental dari sisi perbankan saja, sedangkan faktor dari eksternal yang berasal dari variabel makroekonomi masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memasukan variabel makroekonomi yang terdiri dari tingkat suku bunga kredit bank umum.

Dengan dasar penelitaian mengenai faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis syariah telah cukup banyak dilakukan namun masih terdapat research gap serta karena masih sedikitnya penelitian yang mengaitkan pembiayaan dengan variabel makroekonomi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), non performing financing (NPF) dan variabel

makroekonomi terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (Mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.

Untuk permasalahan dalam penelitian adalah : a) apakah dana pihak ketiga (DPK), non performing financing (NPF) dan suku bunga kredit bank umum terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) baik secara parsial maupun secara simultan pada perbankan syariah di Indonesia.

Sedangkan tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dibangun adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh dana pihak ketiga (DPK), non performing financing (NPF) dan variabel makroekonomi terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) baik secara parsial maupun secara simultan pada perbankan syariah di Indonesia.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **a. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk time series selama periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014. Dengan variabel dalam penelitian terdiri dari : Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan variabel makroekonomi yang terdiri dari Inflasi, BI rate, PDB dan Jumlah Uang Beredar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan yang diperoleh dari outlook Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diperoleh dari data Bank Indonesia yang dipublikasikan selama periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014.

### **b. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda, berikut persamaan yang digunakan untuk model regresi berganda dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1 \text{ DPK} + b_2 \text{ NPF} + b_3 \text{ SB} + e$$

Pengujian hipotesis di dalam penelitian dilakukan dengan beberapa uji statistik berdasarkan hasil dari persamaan regresi berganda yang telah dibangun diatas, meliputi:

#### **a. Uji $R^2$ (Koefisien Determinan)**

Menurut Ghazali (2009), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur mengenai seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan ketentuan nilai  $R^2$ , sangat rendah (0,000 – 0,199), rendah (0,20 – 0,399), sedang (0,40 – 0,599), kuat (0,60 – 0,799) dan sangat kuat (0,80 – 1,000).

Menurut Santoso (2001) untuk model regresi berganda dengan lebih dua variable bebas digunakan Adjusted  $R^2$  sebagai koefisien determinan.

b. Uji t (Uji Partia)

Uji t atau uji partial atau uji individu ini digunakan untuk melihat apakah variable independen secara individu (partial) memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Sama halnya dengan uji F, uji t juga dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi, dengan ketentuan yang sama pula, yaitu jika nilai sig. > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan. Sedangkan jika nilai sig. < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh secara partial.

c. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghazali (2009) uji statistic simultan atau uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variable bebas (Independen) dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variable terikat (Dependen). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, dengan ketentuan, jika nilai sig. > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan. Sedangkan jika nilai sig. < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh secara simultan.

**d. Definisi Operasional Variabel**

Variable yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

1. Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah)

Sebenarnya di Indonesia sendiri pembiayaan berbasis syariah yang berlaku adalah mudharabah dan musyarakah, dalam penelitian ini yang digunakan adalah akad mudharabah. Variabel ini diukur dengan agregat nilai pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh bank syariah (Ambarwati dan Kiswanto, 2013).

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dalam rupiah dan valas asing yang dihimpun van syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam milyaran rupiah (Andraeny, 2011).

3. Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan macet dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah, dan dinyatakan dalam persentase (Andraeny, 2011)

4. Tingakt Suku Bunga Rata-Rata Kredit

Suku bunga bank umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit yang diperuntukkan untuk investasi. Hal ini karena Bank Umum Syariah mengelompokkan pembiayaan berbasis bagi hasil ke dalam jenis investasi.

Pengukuran variabel penelitian ini mengacu penelitian Anggraeni (2005), dimana variabel ini diukur dalam bentuk presentase yang merupakan suku bunga rata-rata kredit untuk investasi bank umum. Data suku bunga rata-rata kredit untuk investasi bank umum diperoleh dari data BPS mengenai suku bunga kredit (Ambarwati dan Kiswanto, 2013).

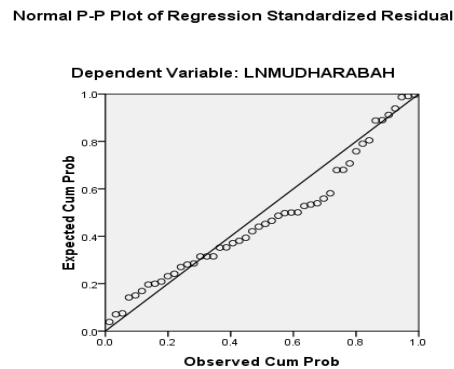
### 3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik p-plot dan dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa data telah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari titik-titik dalam grafik yang menyebar disekitar atau mendekati garis diagonal atau garis P-Plotnya, serta dengan pengujian KS diperoleh nilai sig > 0.05 untuk semua variabel maka data berdistribusi normal.

**Gambar I**  
**Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot**



Sumber : data diolah dengan SPSS

**Tabel I**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LNDPK	NPF	SUKU_BUNGA
N		48	48	48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	11.6732	3.2462	11.7917
	Std. Deviation	.36194	.66134	.41062
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.194	.147
	Positive	.095	.194	.119
	Negative	-.125	-.102	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.869	1.342	1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437	.054	.250

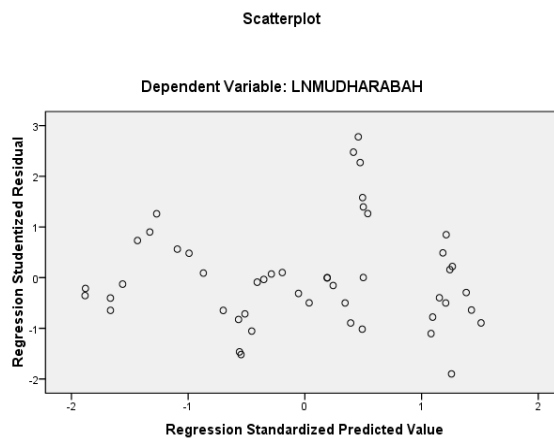
a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah dengan SPSS

b. Uji Heteroskedestisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dibangun, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola yang terlihat pada grafik scatterplot. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa tidak terjadi heteroskedestisitas pada model regresi yang dibangun. Hal ini dapat diketahui dari titik-titik didalam grafik dimana mereka menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

**Gambar II**  
**Uji Heteroskedestisitas**



Sumber : data diolah dengan SPSS

c. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Berdasarkan hasil pengujian didapat untuk masing-masing variabel nilai tolerance > 0.10 dan nilai variance inflation faktor (VIF) < 10.

**Tabel II**  
**Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LNDPK	.739	1.354
NPF	.227	4.405
SUKU_BUNG A	.262	3.819

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas antar variable independen dalam model regresi yang dibangun.



d. Uji Autokorelasi

pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari gejala autokorelasi. Untuk pengujian ini dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan jika  $d < 4-dl$  maka terdapat gejala autokorelasi akan tetapi jika  $d$  terletak diantara  $du$  dan  $4-du$  maka berarti tidak ada gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS diperoleh hasil DW sebesar 0.635 yang artinya nilai  $d < 4-1.6708$ , maka dapat dikatakan terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel III**  
**Durbin-Watsin (Autokorelasi)**

Durbin-Watson
.635

Sumber : data diolah dengan SPSS

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan hasilnya data dan model regresi terbebas dari masalah normalitas, heteroskedestisitas dan multikolonieritas. Maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pengujian hipotesis yang terdiri atas uji koefisien determinasi (uji R square), Uji t (partial) dan uji F (simultan).

**Tabel IV**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951	.947	.03724

a. Predictors: (Constant), SUKU\_BUNGA, LNDPK, NPF

b. Dependent Variable:  
LNMUDHARABAH

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel IV diatas didapatkan besarnya nilai koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R square) dan koefisien determinasi disesuaikan (adjusted R square). Berdasarkan nilai adjusted R square sebesar 0.947 yang dapat diartikan bahwa variabel penelitian yang terdiri dari dana pihak ketiga (DPK), suku bunga rata-rata investasi dan non performing financing dapat menjelaskan 94.7 % atas variable pembiayaan bagi hasil Mudharabah perbankan syariah di Indonesia, sedangkan

sisanya dijelaskan oleh faktor atau variable lain diluar model penelitian, salah satunya yang dimungkinkan adalah tingkat imbal hasil pembiayaan.

### Uji Statistic t (Uji secara Partial)

Uji statistic t atau uji partial ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Berikut dibawah tabel hasil pengolahan data dengan SPSS untuk pengujian secara partial (uji t) :

**Tabel V**  
**Uji statistic t (uji partial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.799	.377		-4.774	.000
LNDPK	.436	.017	.974	24.959	.000
NPF	.010	.017	.040	.569	.572
SUKU_BUNGA	-.073	.026	-.186	-2.834	.007

a. Dependent Variable:  
LNMUDHARABAH

Sumber : data diolah dengan SPSS

### Analisis dan Pembahasan Hipotesis

#### a. Hipotesis Pertama

$H_1$  : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil Mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan table V untuk variabel DPK diperoleh nilai koefisien sebesar 0.436 dan nilai signifikansi (sig.) untuk variabel DPK adalah sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil daripada nilai alfa ( $\alpha$ ) sebesar 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah perbankan syariah di Indonesia dengan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap kenaikan jumlah DPK yang tersimpan atau terkumpul di bank syariah maka akan semaik besar volume pembiayaan bagi hasil mudharabah yang disalurkan. Dengan demikian maka  **$H_1$  dapat diterima.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andraeny (2011) yang menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi jumlah volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh perbankan syariah kepada masyarakat. Hal ini seharusnya dapat dipenuhi, mengingat masyarakat Indonesia

yang penduduknya mayoritas beragama muslim. Namun, untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan peran-peran dari semua pihak yang berkaitan dengan perindustrian perbankan syariah di Indonesia, diantaranya peran Pemerintah sebagai pembuat kebijakan (regulator), diharapkan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat yang ingin menyimpan atau berinvestasi asetnya pada bank-bank berbasis syariah, sehingga rasa kepercayaan terhadap perbankan syariah semakin kuat. Kemudian peran Ulama, disini peran ulama juga sangat diperlukan, terutama karena ulama adalah pihak yang secara langsung berkomunikasi dan berbaur didalam masyarakat, agar sekiranya perlu adanya syiar atau dakwah-dakwah mengenai keharaman riba bunga bank, dan menyuarakan untuk bertransaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Jika peran ulama ini dapat berjalan dengan baik, dapat dipastikan pemahaman masyarakat terutama masyarakat muslim tentang urgennya bertransaksi secara syariah akan semakin baik. Yang tidak kalah penting dari kedua yang telah dibahas diatas, peran dari perbankan itu sendiri juga merupakan faktor penting dalam peningkatan DPK, perbankan diharapkan agar dapat lebih mensosialisasikan produk-produk yang ada diperbankan syariah, tidak hanya dikalangan masyarakat-masyarakat perkotaan saja, melainkan harus mensosialisasikan pula pada masyarakat pedesaan, karena masyarakat pedesaan memiliki potensi yang besar. Tidak hanya mensosialisasikan produknya saja, bank syariah juga harus memberitahukan keuntungan-keuntungan apa saja yang didapat dari bertransaksi pada bank syariah. Karena salah satu tujuan masyarakat menyimpan atau menginvestasikan asetnya bukan hanya demi keamanan, melainkan untuk mendapatkan keuntungan pula.

Jika ketiga elemen ini, Pemerintah, Ulama dan Bank Syariah dapat menjalankan fungsinya secara maksimal dan dapat bersinergi satu sama lain, dapat dipastikan, perkembangan perbankan syariah di Indonesia akan tumbuh sangat pesat. Terutama dalam hal ini adalah meningkatnya dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang terkumpul, untuk kemudian disalurkan kembali dalam akad transaksi pembiayaan bagi hasil untuk kegiatan atau investasi sector riil yang produktif. Dengan begitu, kontribusi yang diberikan oleh lembaga keuangan Islam terhadap perekonomian Indonesia akan semakin besar.

**b. Hipotesis Kedua**

H<sub>2</sub> : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negative terhadap pembiayaan bagi hasil Mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan pengolahan data yang ditunjukkan pada table V di peroleh nilai koefisien untuk NPF sebesar 0.010 dan nilai signifikansi sebesar 0.572 yang lebih besar daripada nilai alfa sebesar 0.05, dengan demikian dari penelitian ini diketahui

bahwa variabel non performing financing tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil mudharabah. Dengan demikian maka **H<sub>2</sub> ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh andraeny (2011) yang juga mendapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hasil yang tidak signifikan ini dimungkinkan karena data NPF yang digunakan dalam penelitian bukan merupakan tingkat NPF yang ditargetkan oleh manajemen bank, melainkan tingkat NPF histori yang sudah terjadi pada periode penelitian. Karena NPF yang ditargetkan oleh pihak manajemen merupakan mencerminkan tingkat pengendalian dan kebijakan pembiayaana yang akan dijalankan oleh bank (Pratin, 2005). Jika perusahaan menargetkan NPF yang rendah berarti manajemen bank akan menerapkan kebijakan penyaluran pembiayaan bagi hasil dengan lebih ketat (berhati-hati). Begitu sebaliknya, jika tingkat NPF yang ditargetkan semakin besar, maka penyaluran pembiayaan bagi hasil semakin mudah (longgar). Sedangkan, dalam penelitian ini data NPF yang digunakan bukan merupakan angka NPF yang ditargetkan oleh pihak manajemen bank. Dengan demikian, maka volume pembiayaan bagi hasil yang dalam penelitian tidak dipengaruhi oleh faktor non performing financing.

**c. Hipotesis Ketiga**

H<sub>3</sub> : Suku Bunga Kredit berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil Mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

Jika dilihat dari hasil olah data pada table V didapatkan nilai koefisien sebesar - 0.073 dengan nilai signifikansi sebesar 0.07 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga rata-rata kredit berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dengan arah hubungan yang negative. Artinya, setiap kenaikan tingkat suku bunga rata-rata kredit investasi bank umum menyebabkan penurunan volume pembiayaan bagi hasil perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian maka H<sub>3</sub> ditolak.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan hipotesis yang dibangun dimana suku bunga kredit berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dengan arah hubungan positif, yang artinya dengan adanya kenaikan suku rata-rata bunga kredit investasi pada bank umum maka akan berdampak kepada peningkatan volume pembiayaan bagi hasil, dikarenakan dengan adanya kenaikan suku bunga rata-rata kredit bank umum menyebabkan investor akan beralih untuk mencari sumber dana atau sumber pembiayaan lainnya salah satu nya dengan pembiayaan bagi hasil

mudharabah atau dengan kata lain pembiayaan bagi hasil dengan kredit bank konvensional memiliki hubungan substitusi.

Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2006) yang melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui apakah pembiayaan mudharabah dan kredit modal kerja bersifat substitusi atau tidak. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, dengan tersegmentasinya nasabah pembiayaan bank syariah dengan debitur di bank konvensional hal ini dibuktikan dengan korelasi parsial antara variabel bunga kredit dengan variabel pembiayaan mudharabah yang menunjukkan hubungan yang negative. Dengan kata lain, kredit modal kerja di bank konvensional bukan merupakan substitusi dari pembiayaan mudharabah bank syariah. Yang artinya setiap penurunan volume KMK bank konvensional akibat adanya kenaikan bunga kredit, tidak serta merta menaikkan volume pembiayaan bagi hasil, bahkan justru sebaliknya, hal tersebut di karenakan antara bank konvensional dan bank syariah memiliki segmentasi debitur yang berbeda.

**d. Hipotesis Keempat**

H<sub>3</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing dan Suku Bunga Kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

Untuk menjawab hipotesis ini perlu dilakukan pengujian statistic secara simultan (uji F) untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing dan Suku Bunga Kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia, berikut tabel hasil pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan software SPSS :

**Tabel VI**  
**Uji Simultan (uji F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.173	3	.391	281.880	.000 <sup>a</sup>
Residual	.061	44	.001		
Total	1.234	47			

a. Predictors: (Constant), SUKU\_BUNGA, LNDPK, NPF

b. Dependent Variable:  
LNMUDHARABAH

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan pengujian ANOVA diatas, diperoleh F hitung sebesar 281.880 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alfa sebesar 0.05. Dengan

demikian maka  $H_4$  diterima, yang berarti secara bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing dan Suku Bunga Kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil Mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia

#### **4. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Suku Bunga Kredit berpengaruh negative terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) pada perbankan syariah di Indonesia.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah sangat diperlukan peran dari beberapa pihak diantaranya peran pemerintah, peran ulama dan peran masing-masing perbankan syariah.

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan (regulator), diharapkan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat yang ingin menyimpan atau yang menginvestasikan asetnya pada bank-bank berbasis syariah, sehingga tingkat kepercayaan terhadap perbankan syariah semakin kuat. Kemudian peran Ulama, disini peran ulama juga sangat diperlukan, terutama karena ulama adalah pihak yang secara langsung berkomunikasi dan berbaur didalam masyarakat, agar sekiranya perlu adanya syiar atau dakwah-dakwah mengenai keharaman riba atas bunga bank, dan menyarakan untuk bertransaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Jika peran ulama ini dapat berjalan dengan baik, dapat dipastikan pemahaman masyarakat terutama masyarakat muslim tentang pentingnya bertransaksi secara syariah akan semakin baik. Yang tidak kalah penting dari kedua yang telah dibahas diatas, peran dari perbankan itu sendiri juga merupakan faktor penting dalam peningkatan DPK, perbankan diharapkan agar dapat lebih mensosialisasikan produk-produk yang ada diperbankan syariah, tidak hanya dikalangan masyarakat-masyarakat perkotaan saja, melainkan harus mensosialisasikan pula pada masyarakat pedesaan, karena masyarakat pedesaan memiliki potensi yang besar. Tidak hanya mensosialisasikan produknya saja, bank syariah juga harus memberitahukan keuntungan-keuntungan apa saja yang didapat dari bertransaksi pada bank syariah. Karena salah satu tujuan masyarakat menyimpan atau menginvestasikan asetnya bukan hanya demi keamanan, melainkan untuk mendapatkan keuntungan pula.

Jika ketiga elemen ini, Pemerintah, Ulama dan Bank Syariah dapat menjalankan fungsinya secara maksimal dan dapat bersinergi satu sama lain, dapat dipastikan, perkembangan perbankan syariah di Indonesia akan tumbuh sangat pesat. Teruma dalam hal ini adalah meningkatnya dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang terkumpul, untuk kemudian disalurkan kembali dalam akad transaksi pembiayaan bagi hasil untuk kegiatan atau investasi sector riil yang produktif. Dengan begitu, kontribusi yang diberikan oleh lembaga keuangan Islam terhadap perekonomian Indonesia akan semakin besar.

Dalam rangka pengembangan penelitian, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat digali lebih jauh lagi tentang faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil, mungkin dengan menambahkan variabel makroekonomi, faktor fundamental dari perbankan itu sendiri, atau faktor karakter dan persepsi dari masyarakat Indonesia tentang perbankan syariah. Agar hasil penelitian kedepannya dapat berkontribusi lebih besar lagi.

#### **REFRENSI**

- Ambarwati, Septiana. 2008. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”*. Tesis PSKTII UI. Diakses dari [www.garuda.kemdiknas.go.id](http://www.garuda.kemdiknas.go.id).
- Andreany, Dita. 2011. *“Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil dan NPF terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011
- Antonio, M. Syafi’i. 2012. *“Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik”*. Gema Insani Press : Jakarta.
- Ascarya dan Yumanita. 2005. *“Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah Indonesia”*. Buletin Ekonomi dan Perbankan , Juni 2005.
- Hilmi. 2006. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah (studi kasus pada Bank Syariah Mandiri)”*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Maryanah. 2006. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri”*. Tesis. Depok: PSKTTI UI.
- Pratin, dan Akhyar Adnan. 2005. *“Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)”*. Jurnal Sinergi, Kajian Bisnis dan Manajemen.
- Rodoni, Ahmad dan Hamid, Abdul. 2008. *“Lembaga Keuangan Syariah”*. Zikrul Hakim : Jakarta.

- Stanislaus S. Uyanto,. 2009. “*Pedoman Analisis Data dengan SPSS*”. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Wulandari, Wahyuli Ambarwati dan Kiswanto. 2013. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing)*”. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2 , Oktober 2013.
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan. Heri. 2009. ”*SPSS Complete*”. Salemba Empat : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Statistik Perbankan Indonesia*. Diakses melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , Jakarta : Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Statistik Perbankan Indonesia*. Diakses melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , Jakarta : Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Statistik Perbankan Indonesia*. Diakses melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , Jakarta : Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Statistik Perbankan Indonesia*. Diakses melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , Jakarta : Bank Indonesia.
- Al-Qur’an dan Al-Hadits.
- Situs pusat statistic : [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)